

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERORIENTASI NILAI ISLAMI PADA MATERI HIDROLISIS GARAM

Haris Munandar ¹, Yusrizal ², Mustanir ³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, PPs Universitas Syiah Kuala Darussalam

² Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Syiah Kuala Darussalam

³ Dosen Jurusan Kimia FMIPA Universitas Syiah Kuala Darussalam

Korespondensi: harisdda07@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter. LKPD diyakini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. LKPD konvensional hanya berorientasi pada pemahaman ilmu kimia. Sementara LKPD yang diperkaya dengan integrasi nilai Islami dihasilkan LKPD modifikasi atau disebut dengan LKPD berorientasi nilai Islami. LKPD ini diterapkan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh pada materi hidrolisis garam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter peserta didik dengan menggunakan LKPD berorientasi nilai dan juga untuk mengetahui respon peserta didik selama menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami pada materi hidrolisis garam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Data pretest dan postes diolah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep, sedangkan hasil observasi dan skala sikap diolah untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep peserta didik untuk setiap indikator meningkat dengan rata-rata peningkatan mencapai 55,23%, sedangkan karakter peserta didik juga meningkat dengan rata-rata peningkatan mencapai 24,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berorientasi nilai Islami dapat meningkatkan pemahaman konsep dan karakter peserta didik pada materi hidrolisis garam.

Kata Kunci:

Lembar kerja peserta didik, nilai Islami, pemahaman konsep, karakter, hidrolisis garam

Abstract

Attitude education is a major focus of education in Indonesia at this time, application of attitude education in schools requires an understanding of the concepts, theories, methodologies and applications relevant to the formation of attitude and attitude education. Students' worksheet believed to also contribute to the formation of the students' attitude. Conventional students' worksheet is oriented with understanding of chemistry. While students' worksheet enriched with the integration of Islamic values generated students' worksheet modification or referred to students' worksheet oriented with Islamic value. Students' worksheet is applied to students in class XI SMA 11 Banda Aceh in the salt hydrolysis concept. The purpose of this study is to improve the conceptual understanding

and students' attitude by using students' worksheet oriented with a value and also to research the students' response by using students' worksheet oriented with Islamic value in the salt hydrolysis concept. Type of study is a Research and Development with ADDIE model. The design in this research is use the experiment one group pretest-posttest design. Pretest and posttest data is processed to determine an improved the conceptual understanding, while the attitude scale observations and processed to determine the increase in the values of the attitudes in self-learners. The results showed conceptual understanding of the students for each indicator increased by an average increase reached 55.23%, while the students' attitude also increased by an average increase reached 24.57%. These results indicate that the using of students' worksheet oriented with Islamic value can increase the conceptual understanding and the students' attitude in the salt hydrolysis concept.

Keywords: *Students' worksheet, Islamic values, conceptual understanding, attitudes, salt hydrolysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, karena berbagai macam permasalahan moral yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan kemerosotan moral dan etika di Indonesia. Krisis moral yang melanda bangsa mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter (Akhwan, 2011).

Kurikulum 2013 yang telah digagas oleh pemerintah dalam prinsip-prinsipnya menekankan terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa "Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan

kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum tersebut disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia" (Kemendikbud, 2013).

Perolehan rata-rata nilai ujian peserta didik pada materi hidrolisis garam selama dua tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2011-2012 dan tahun ajaran 2012-2013 di SMA Negeri 11 Banda Aceh sangat rendah. Perolehan rata-rata nilai ujian peserta didik pada materi hidrolisis garam selama dua tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 62,28 dengan rincian 47,61 % peserta didik dinyatakan lulus. Pada tahun ajaran selanjutnya, yaitu tahun ajaran 2012-2013 perolehan rata-rata nilai ujian peserta didik pada materi hidrolisis garam adalah 60,00 dengan rincian dengan rincian 28,13 % peserta didik dinyatakan lulus. Menurut Ikhsanuddin (2007) menyatakan bahwa kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sukar dipahami oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi

kurang tertarik dalam mempelajari ilmu kimia. Agar peserta didik dapat memahami ilmu kimia secara konseptual, dibutuhkan kemampuan untuk merepresentasikan dan menerjemahkan masalah dan fenomena kimia tersebut ke dalam bentuk yang mudah dipahami serta membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar, seperti melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja (Suyanto, 2011).

LKPD yang digunakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh belum menekankan terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap pribadi peserta didik sesuai dengan prinsip kurikulum nasional. Kurikulum nasional pada prinsipnya dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, karena *out put* yang dihasilkan dari penelitian ini berupa LKPD yang berorientasi nilai Islami. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam substansi LKPD. LKPD berorientasi nilai Islami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Sadia (2014) menyatakan bahwa pemahaman

konsep dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi karakter siswa, keputusan yang diambil siswa, dan cara-cara memecahkan masalah yang dihadapi siswa, sehingga guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan suatu perangkat pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, sedangkan konsep kimia yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah konsep hidrolisis garam. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil ujian peserta didik pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 11 Banda Aceh selama dua tahun terakhir tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. KKM untuk materi hidrolisis garam di SMA Negeri 11 Banda Aceh adalah 65.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh pada pembahasan hidrolisis garam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh, Penentuan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-IA-2 yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode *Research and Development* disingkat dengan *R and D*, dengan model pengembangan yang digunakan adalah model *Analysis-Design-*

Develop-Implement-Evaluate (ADDIE). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Designe*) dengan model *pree test and post test group* yaitu menggunakan satu kelompok eksperimen atau kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok pembandingan (Sugiono, 2011).

Penelitian ini menggunakan empat bentuk instrumen dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah: angket tanggapan guru dan peserta didik pada tahapan pengembangan, kemudian instrumen tes, lembar observasi nilai-nilai karakter peserta didik dan skala sikap yang digunakan pada tahap implementasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

1) Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan *needs assessment* atau analisis kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan analisis tugas atau *task analysis*. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah keadaan sampel dan data mengenai kebutuhan sampel terhadap LKPD.

2) Desain

Pada tahap ini bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar validasi LKPD yang memuat kategori penilaian dan catatan berupa masukan dari para ahli mengenai desain dengan mengintegrasikan nilai Islami, format, daya tarik, kandungan materi dan substansi LKPD. Berdasarkan hasil masukan dari para ahli selanjutnya dikembangkan untuk keperluan perbaikan lebih lanjut.

3) Pengembangan

Tahapan pengembangan LKPD dilakukan dengan menggunakan LKPD konvensional yang diperkaya dan dikembangkan dengan nilai-nilai Islami, selanjutnya digunakan instrumen untuk memvalidasi LKPD melalui saran dan masukan dari para pakar ahli mengenai isi dan tampilan fisik LKPD. Berdasarkan masukan dan penilaian para pakar ahli pada tahap pengembangan, LKPD akan direvisi seperlunya.

Sebelum memasuki tahap implementasi, LKPD terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat tanggapan dan saran dari responden melalui lembaran angket yang dibagikan. Data tentang tanggapan responden bertujuan untuk melihat keefektifan dari penggunaan LKPD serta keunggulan dan kelemahan dari LKPD tersebut. Responden pada tahap uji coba LKPD ini terdiri dari peserta didik dan guru mata pelajaran kimia.

4) Implementasi dan Evaluasi

LKPD yang telah divalidasi dan telah diuji coba dan juga telah direvisi, selanjutnya siap digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kimia. Tahapan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian pengembangan. Tahapan ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen yang sesuai. Sebelum tahapan implementasi pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretes*) pada tahapan awal kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tahapan kegiatan pembelajaran kimia pada materi hidrolisis garam dengan menggunakan LKPD sebagai bagian dari tahapan implementasi LKPD. Kemudian dilakukan tes akhir (*postes*) pada tahapan akhir kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti

mengamati nilai-nilai karakter peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik dimintakan untuk mengisi respon dalam bentuk lembar skala sikap. Data hasil observasi nilai-nilai karakter dan respon peserta didik dianalisis dengan menggunakan persamaan persentase nilai. Perhitungan persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasakan dan disajikan tetap berupa persentase, tetapi dapat juga hasil persentase ditafsirkan dalam bentuk kalimat seperti kategori persentase pada tabel distribusi penilaian (Supriatna, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan LKPD dilakukan dengan mengunjungi sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi di sekolah diperoleh beberapa temuan yang mencakup buku ajar kimia dan LKPD hidrolisis garam yang

digunakan, realisasi standar isi SMA, keadaan fisik sekolah, keadaan peserta didik, dan keadaan guru kimia. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, untuk mendukung visi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan Islami sehingga diperlukan internalisasi nilai-nilai Islami pada setiap aspek pelajaran termasuk pelajaran kimia.

2) Hasil Validasi Pakar Terhadap LKPD

LKPD harus terlebih dahulu ditelaah oleh pakar ahli yang berkompeten yang mampu memberi penilaian terhadap LKPD yang akan digunakan dalam penelitian nanti. Tahapan ini digunakan untuk memperoleh kelayakan dari beberapa pakar ahli. Data hasil penilaian pakar ahli terhadap LKPD yang berupa saran dan masukan dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Item Penilaian	Kriteria Penilaian	Catatan Validator
VALIDATOR 1			
1	Kelayakan isi	1) Kesesuaian konsep yang digunakan	Sebagian besar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2) Kesesuaian Isi dengan tujuan	Sesuai
		3) Kemutakhiran isi	Sebahagian isi tidak mutakhir karena tidak dikembangkan contoh-contoh yang lebih kompleks
		4) Kecakupan konsep kimia	Semua konsep kimia sudah tercakup
2	Penyajian	5) Penggunaan contoh	OK
		6) Sistematika penulisan	Pada penulisan yang kurang tepat, misalnya pH atau pH ? dan penulisan fasa keliru !
		7) Kesulitan materi	Materi yang dibahas relatif mudah
VALIDATOR 2			
1	Kelayakan isi	1) Kesesuaian Isi dengan tujuan	Sudah Memenuhi saran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

	2) Penggunaan dalil yang sesuai	Dalil yang di hand book perlu dibaca lebih banyak
2 Penyajian	3) Aspek aktivitas peserta didik	Aspek yang diukur sudah terpenuhi teori yang mendukung perlu penambahan
	4) Pendekatan nilai Islami yang sesuai	Nilai Islami yang mengacu pada hidrolisis sudah ada
	5) Integrasi nilai Islami	Integrasi dan internalisasi sudah dapat diukur dengan LKPD

(Sumber: Dokumen Penelitian, 2014)

Secara keseluruhan hasil telaah dari dua orang pakar ahli menunjukkan bahwa diperlukan beberapa tambahan agar LKPD tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan target yang ingin dicapai dan layak untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Tahapan selanjutnya yaitu LKPD tersebut diuji cobakan kepada beberapa orang peserta didik dan guru untuk melihat tanggapan mereka terhadap LKPD tersebut.

3) Hasil Uji Coba LKPD

LKPD tersebut diuji cobakan pada peserta didik kelas XI-IA-3 SMA Negeri 11 Banda Aceh. yang berjumlah 19 orang peserta didik. Tahapan uji coba ini dilaksanakan dengan cara LKPD dibagikan kepada setiap peserta didik untuk dipelajari dan juga kepada 3 orang guru kimia untuk

di analisis. Selanjutnya setiap guru dan peserta didik dimintakan untuk memberikan tanggapan terhadap LKPD tersebut melalui angket tanggapan guru dan peserta didik. Tanggapan yang telah diberikan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil angket tanggapan peserta didik, diperoleh data bahwa beberapa item pertanyaan tingkat persentasenya mencapai 100%, akan tetapi terdapat juga beberapa item pertanyaan yang mempunyai jawaban yang bervariasi. Angket tanggapan guru bertujuan untuk meminta tanggapan guru kimia terhadap LKPD yang digunakan selama proses pembelajaran kimia pada konsep hidrolisis garam. Secara keseluruhan, persentase hasil tanggapan peserta didik dan guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tanggapan Angket Peserta didik dan Guru

Sampel	Jawaban "Ya" (%)	Jawaban "Tidak" (%)
Peserta didik	90,15	9,85
Guru	86,27	13,73

(Sumber : Dokumen Penelitian, 2014)

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik dan guru pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan beberapa perbaikan LKPD agar LKPD ini semakin mudah untuk dipelajari oleh setiap peserta didik. Produk akhir pada penelitian pengembangan (*research and development*) ini adalah sebuah LKPD yang berorientasi

nilai Islami pada materi hidrolisis garam. LKPD tersebut dapat digunakan pada mata pelajaran kimia SMA dan MA kelas XI IPA. LKPD ini dapat dijadikan sebagai media pendamping dalam mempelajari materi hidrolisis garam yang dikemas secara menarik dengan pendekatan nilai-nilai Islami.

4) Hasil Tes Pemahaman Konsep

Berdasarkan analisis data penelitian, diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah proses pembelajaran

menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami dengan rata-rata *N-Gain* 0,78. Hasil rata-rata perolehan nilai *N-Gain* berdasarkan kategori tinggi dan sedang dapat dilihat pada Tabel 3.

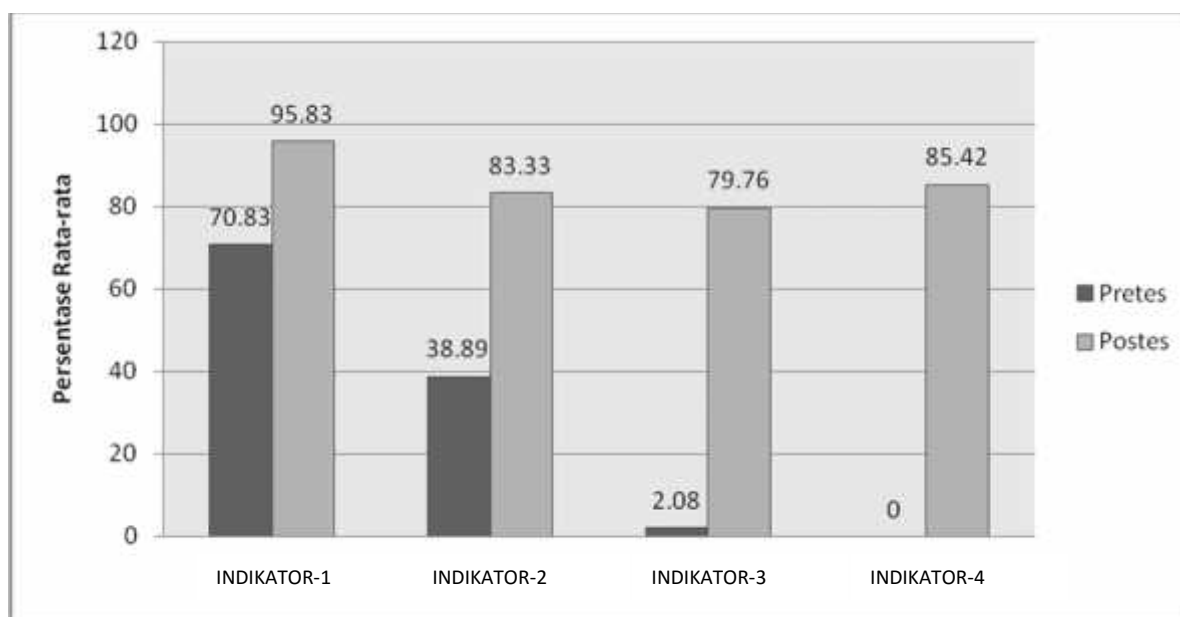
Tabel 3. Hasil Rata-rata nilai N-Gain

Kategori	Jumlah Peserta didik	Rata-rata N-Gain
Tinggi	17	0,84
Sedang	7	0,63

(Sumber : Dokumen Penelitian, 2014)

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan pada konsep hidrosilis garam menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada setiap indikator yang dijelaskan. Peningkatan

tersebut diperoleh dari selisih hasil pretes dan postes peserta didik pada setiap indikator. Hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik kemudian dianalisis lebih lanjut dalam bentuk persen seperti yang tertera pada Gambar 1.



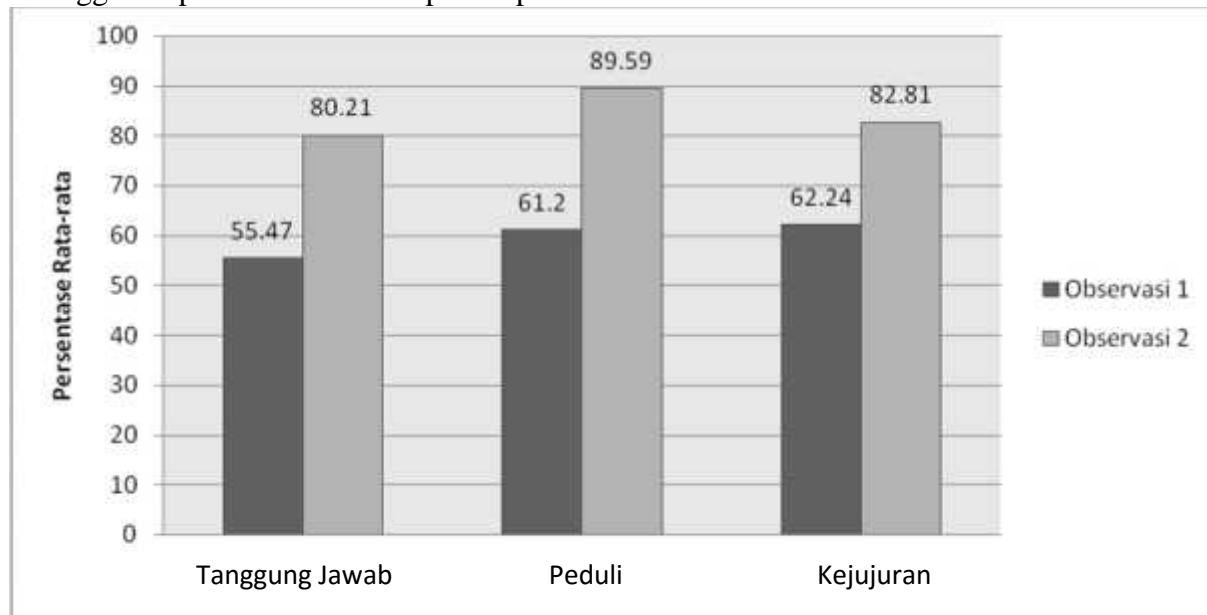
Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta didik

Grafik di atas menjelaskan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada materi hidrolisis garam. Konsep hidrolisis garam terdiri dari 4 Indikator yang mewakili tiap-tiap konsep di dalam materi hidrolisis garam. Peningkatan pemahaman konsep terjadi pada semua indikator. Peningkatan pemahaman konsep tertinggi terjadi pada indikator 4.

5) Hasil Observasi Nilai-nilai Karakter Peserta didik

Hasil pengamatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ketiga. Setelah dianalisis menggunakan rumus persentase nilai

sehingga diperoleh hasil seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan Nilai-nilai Karakter Peserta didik

Hasil analisis data pengamatan nilai-nilai karakter peserta didik pada grafik di atas dihitung menggunakan rumus

persentase. Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan distribusi penilaian observasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penilaian Observasi

Persentase Pencapaian	Keterangan
76 - 100	Baik
56 - 75	Cukup
40 - 55	Kurang Baik
0 - 39	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2006)

Berdasarkan data hasil pengamatan yang diperoleh, dan juga setelah diinterpretasikan berdasarkan skala pada Tabel 4, sehingga diperoleh kesimpulan

tentang hasil pengamatan yang dilakukan. Data akhir hasil pengamatan nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis data Observasi Awal dan Observasi Akhir

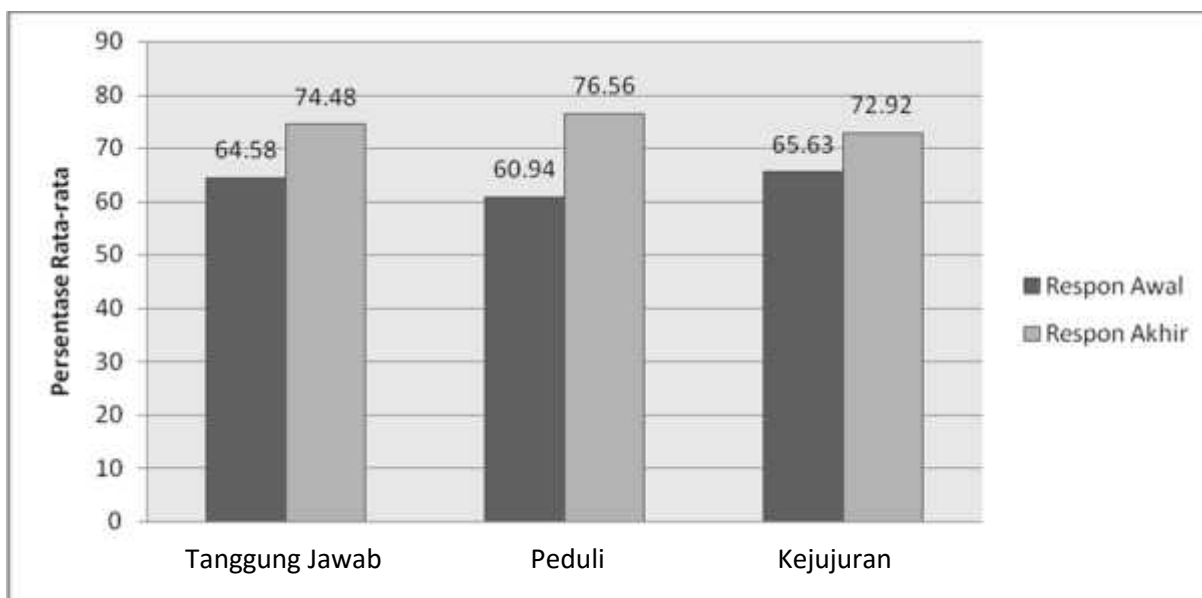
No	Aspek Yang diamati	Observasi Awal (%)	Kategori	Observasi Akhir (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	Tanggung Jawab	55,47	Kurang Baik	80,21	Baik	24,74
2	Peduli	61,2	Cukup	89,59	Baik	28,39
3	Kejujuran	62,24	Cukup	82,81	Baik	20,57

(Sumber : Dokumen Penelitian, 2014)

Data hasil observasi nilai-nilai karakter peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat menunjukkan peningkatan antara observasi pertama dan kedua, yaitu aspek tanggung jawab sebesar 24,74%; aspek peduli sebesar 28,39%; dan aspek kejujuran sebesar 20,57 %; sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami berpengaruh kepada peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik selama proses pembelajaran kimia pada materi hidrolisis garam.

6) Respon Peserta didik Selama Proses Pembelajaran

Hasil data respon peserta didik diukur menggunakan lembar skala sikap. Setiap item dihitung menggunakan rumus persentase yang mewakili setiap aspek yang diamati, yaitu: aspek tanggung jawab, peduli dan kejujuran. Lembar skala sikap dibagikan kepada setiap peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua untuk mengetahui respon peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Analisis Respon Peserta didik

Hasil analisis data respon peserta didik pada grafik di atas dihitung menggunakan rumus persentase. Hasil yang

diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan distribusi penilaian skala sikap pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penilaian Skala Sikap

Persentase Pencapaian	Keterangan
76 – 100	Sangat Konsisten
56 – 75	Konsisten
40 – 55	Kurang Konsisten
0 – 39	Tidak Konsisten

(Sumber: Juknis Penilaian Afektif Direktorat Pembinaan SMA, 2010)

Berdasarkan data hasil respon peserta didik yang diperoleh, dan juga setelah diinterpretasikan berdasarkan skala pada Tabel 6, sehingga diperoleh

kesimpulan tentang respon peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan. Data akhir hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Respon Peserta didik

No	Aspek Yang diamati	Respon Awal (%)	Kategori	Respon Akhir (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	Tanggung Jawab	64,58	Konsisten	74,48	Konsisten	9,9
2	Peduli	60,94	Konsisten	76,56	Sangat Konsisten	15,62
3	Kejujuran	65,63	Konsisten	72,92	Konsisten	7,29

(Sumber : Dokumen Penelitian, 2014)

Data hasil analisis respon peserta didik terhadap nilai-nilai karakter peserta didik melalui data skala sikap peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan antara pemberian respon awal dan respon akhir, yaitu: 9,9% pada aspek tanggung jawab; 15,62% pada aspek peduli; dan 7,29% pada aspek kejujuran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi nilai Islami mempengaruhi repon peserta didik terhadap nilai-nilai karakter peserta didik selama proses pembelajaran kimia pada materi hidrolisis garam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berorientasi nilai Islami yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran kimia, khususnya pada materi hidrolisis garam. Berdasarkan penerapannya, penggunaan LKPD berorientasi nilai Islami juga dapat meningkatkan pemahaman

konsep dan karakter peserta didik pada materi hidrolisis garam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyelesaian makalah ini penulis mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Prof Dr. Yusrizal, M.Pd dan Dr. Mustanir, M.Sc selaku pembimbing tesis saya telah banyak mengarahkan dan membimbing saya supaya menelitian saya menjadi lebih terarah.
- 2) Bapak Dr. Abdul Gani Haji, M.Si, Dr. Abdul Halim, M.Si, dan Dr. Saminan, M.Pd selaku validator instrumen yang dalam hal ini banyak memberikan masukan-masukan, dan koreksi-koreksi yang membangun supaya instrumen saya menjadi lebih terarah.
- 3) Kepada rekan-rekan mahasiswa Program studi pendidikan IPA yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam hal menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2011). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah*. Makalah yang disampaikan pada diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 November.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Pengembangan Penilaian Afektif*. Kemendikbud. Jakarta.
- Ikhsanuddin. (2007). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Keterampilan Generik Sains dan Berpikir Kritis Siswa Pada Topik Hidrolisis Garam dan Sifat Koligatif Larutan*. Artikel Program Studi Pendidikan IPA Tentang Media Pembelajaran. Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Sadia, I.W. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* (4):1-14.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Cet ke -13, Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, D. dan Mulyadi, M. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB.
- Suyanto, S. (2011). "Lembar Kerja Siswa (LKS)". Makalah yang disampaikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar, terluar, dan tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26 Nopember-6 Desember.